

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah sosial (PMPBMS) dalam kelompok belajar kecil dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran klasikal.
2. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah sosial (PMPBMS) dalam kelompok belajar kecil dapat lebih meningkatkan kemampuan kepekaan sosial siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran klasikal.
3. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah sosial (PMPBMS) secara signifikan dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS SD.
4. Pada aspek kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, kualitas aktivitas siswa dalam proses PMPBMS yang dilakukan dalam kelompok belajar kecil sangat baik dan cenderung mengalami peningkatan, sedangkan pada aspek kegiatan yang tidak ada relevansinya dengan kegiatan pembelajaran, kualitas aktivitas siswa sangat kurang dan cenderung mengalami penurunan hingga mencapai tingkat minimum.

5. Untuk melaksanakan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah sosial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa sekolah dasar, sekurang-kurangnya guru dapat melaksanakan lima langkah utama dari PMPBMS hasil pengembangan, yaitu langkah orientasi, eksplorasi, pendalaman, penyimpulan, dan evaluasi.

B. Saran

Mengacu pada hasil temuan dan kesimpulan penelitian, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan metode pembelajaran berbasis masalah sosial, memiliki manfaat positif baik bagi siswa maupun guru, adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pembelajaran dengan pendekatan metode pembelajaran berbasis masalah sosial yang berdasar pada kerangka teoritisnya, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan sosial, dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang menggunakan pendekatan metode pembelajaran berbasis masalah sosial sebaiknya perlu memperhatikan penyusunan bahan ajar yang akan dipakai dengan menambahkan lebih banyak soal latihan kepada siswa. Tidak hanya pada materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia, tetapi juga materi-materi pelajaran IPS lainnya. Melalui pemberian soal-soal yang bersifat terbuka, siswa dapat mengembangkan kemampuan menghasilkan jawaban atau cara penyelesaian beragam dalam menyelesaikan soalnya. Kondisi pembelajaran demikian dapat mengembangkan kemampuan fleksibilitas siswa.

3. Dalam pelaksanaannya, pendekatan metode pembelajaran berbasis masalah sosial membutuhkan pengaturan waktu yang baik karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk selalu menyelesaikan masalah tanpa terlebih dahulu diberikan konsepnya.
4. Untuk siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional (metode ceramah) hal ini membutuhkan penyesuaian yang membutuhkan waktu dan kadang memerlukan usaha ekstra guru dalam mendorong siswa agar terlibat aktif dengan demikian pengaturan waktu yang efektif sangat diperlukan.
5. Dalam proses pembelajaran pendekatan metode pembelajaran berbasis masalah sosial, guru dapat membangun suasana diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Suasana kelas yang demikian dapat membantu membiasakan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam kelas serta dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk memberikan pendapatnya. Dengan demikian selain dapat melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis, dan kepekaan sosial pembelajaran ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.
6. Dalam Pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa sekolah dasar, guru dapat melaksanakan lima langkah utama dari metode pembelajaran berbasis masalah sosial hasil pengembangan, yaitu orientasi, eksplorasi, pendalaman, penyimpulan, dan evaluasi.